

Sleman Luncurkan Aplikasi Srikandi

SLEMAN (KR) - Untuk mendukung terwujudnya keseragaman dan keterpaduan pengelolaan kearsipan dinamis berbasis elektronik, Pemkab Sleman melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) meluncurkan aplikasi Srikandi atau Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi. Aplikasi ini telah diluncurkan oleh Bupati Sleman Kustini di Aula Lantai 3 Setda Sleman, Kamis (1/12).

Kepala DPK Sleman Sri Wantini menjelaskan, aplikasi Srikandi sudah dapat digunakan secara efektif di lingkungan Pemkab Sleman. Hal ini ditandai dengan telah disetujuinya akun live Srikandi oleh ANRI dengan surat Nomor B-PK.02.08/2820/2002 tanggal 22 Agustus 2022. Hal Akun Live Srikandi, dan diberikan alamat domain <https://srikandi.ar-sip.go.id>. "Untuk penerapan secara efektif aplikasi

Srikandi, kami melakukan pendampingan pembuatan akun Srikandi untuk semua perangkat daerah," ujarnya.

Dengan begitu, lanjut Sri Wantini, seluruh perangkat daerah sudah dapat menggunakan aplikasi Srikandi untuk persuratan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman ke arah paperless, seperti penggunaan Tanda Tangan Elektronik (TTE). Adapun tahapan selanjutnya adalah penyebarluasan jangkauan aplikasi Srikandi ke UPT dan sekolah.

"Kunci dari keberhasilan penerapan aplikasi Srikandi adalah kebiasaan untuk berubah dari persuratan manual ke persuratan digital. Oleh karena itu tagline yang diusung dalam penerapan aplikasi Srikandi ini adalah *Ora Digital, Ketinggal*," tandas Sri Wantini. (Has)-f



Bupati didampingi Kepala DPK Sleman Sri Wantini mencoba membuka aplikasi Srikandi.

PERINGATI HARI IBU 2022

GOW Bantul Bakti Sosial di Srandakan

BANTUL (KR) - Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Bantul menyelenggarakan bakti sosial berupa pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis serta membagikan sembako kepada warga kurang mampu di Kantor Kapanewon Srandakan Bantul, Rabu (30/11).

Ketua GOW Bantul, Titi Prawiti Riyantono, menjelaskan kegiatan bakti sosial ini dalam rangka menyambut peringatan hari ibu yang setiap tahunnya digelar di wilayah Bantul. "Tahun lalu bakti sosial GOW kami pusatkan di Kapanewon Kretek dan Jetis, kemudian tahun 2022 ini di Srandakan Bantul," papar Titi.

GOW melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis, karena pada umumnya warga di pedukuhan yang sudah manula enggan melakukan pemeriksaan kesehatan. "Dengan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis ini mereka

ada kesempatan untuk memeriksakan kesehatannya," paparnya. Warga yang berpartisipasi dalam kegiatan itu umumnya sudah berusia di atas 50 tahun. Ketika dilakukan pemeriksaan mengalami keluhan darah tinggi, kaki *ngethok-ngethok*, kepala sering pusing dan sejenisnya.

GOW Bantul saat ini beranggota 27 Organisasi Wanita yang ada di Bantul. Kegiatan yang sering dilakukan yakni kegiatan yang bersifat sosial dan olahraga. "Hal ini untuk menjaga agar anggota GOW Bantul bisa menjaga silaturahmi dan menjaga kesehatan," imbuhnya.

Sementara Panewu Srandakan Sarjiman SIP ME menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada GOW Bantul yang memilih Kapanewon Srandakan untuk kegiatan bakti sosial dengan pengobatan gratis dan pembagian 130 paket sembako kepada warga kurang mampu. (Jdm)-f

SOSIALISASI GERMAS PENCEGAHAN TBC DAN PERILAKU TIDAK MEROKOK Wujudkan Masyarakat Sehat Berkualitas



Ketua Komisi D DPRD DIY H Koeswanto SIP (kiri) saat menyampaikan materi didampingi Dokter Umum dari RS Paru, dr Muhammad Gractya Nufiantoro

YOGYA (KR) - Kolaborasi Komisi D DPRD DIY bersama Dinas Kesehatan DIY, dan RS Paru Respira Yogyakarta dalam sosialisasi Germas Dalam Rangka Pencegahan TBC (Tuberkulosis) dan Perilaku Tidak Merokok di Rumah Tangga untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan berkualitas. Kolaborasi ini bisa dilanjutkan dalam program penanganan kesehatan lainnya.

"Masih banyak masyarakat yang belum tahu penanganan TBC maka sebagai Wakil Rakyat berkolaborasi dengan instansi terkait langsung terjun ke tengah masyarakat memberikan edukasi Germas," tutur Ketua Komisi D DPRD DIY H Koeswanto SIP kepada KR di sela Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), Jumat (2/12) di Sasana Gulat, Jalan Godean Km 7 Bantul, Sidoarum, Sleman

Tampil sebagai pembicara bersama narasumber lainnya Dokter Umum dari RS Paru Respira Yogyakarta, dr Muhammad Gractya Nufiantoro, Koeswanto menyebutkan kebijakan dalam mengatur peredaran rokok, Perda kawasan bebas rokok, dan lainnya juga berimplikasi dengan nasib tenaga kerja di pabrik rokok. "Karenanya kebijakan dilakukan melalui edukasi berkelanjutan, seperti sosialisasi Germas saat ini," ucap

Koeswanto.

Disebutkan mereka yang diundang dalam sosialisasi ini adalah tokoh-tokoh masyarakat seperti perangkat desa, Ketua RT maupun Ketua RW. "Agar mereka bisa menularkan edukasi ini secara luas pada masyarakat di wilayahnya masing-masing," jelas Koeswanto.

Selanjutnya kolaborasi bisa dilanjutkan dengan edukasi kesehatan yang berkaitan dengan penyakit di musim hujan. "Seperti misalnya edukasi untuk menyingkirkan kaleng-kaleng yang bisa menjadi sarang nyamuk malaria, demam berdarah, dan lainnya," jelas Koeswanto.

Mengenai kebiasaan merokok, Koeswanto menyatakan bisa dikurangi atau setidaknya bila merokok jangan dekat-dekat dengan keluarga. "Menjauh dari orang lain, dan menerapkan kebiasaan Gaya Hidup Sehat," jelasnya.

Sementara dr Muhammad Gractya Nufiantoro, menegaskan TBC bisa disembuhkan dengan pengobatan rutin minum OAT (Obat Anti Tuberkulosis) secara teratur selama minimal 6 bulan "Jangan hentikan pengobatan sebelum dokter menyatakan sembuh," tegasnya.

Penyebab utama TBC adalah bakteri/kuman TBC (*Mycobacterium Tuberculosis*) yang menggerogoti paru-paru

dapat pula menyerang organ lainnya, bisa menyerang siapa saja segala umur dan tidak mengenal status sosial. "Penerapan sangat cepat karena kuman TBC keluar ke udara melalui percikan dahak saat penderita batuk, bersin atau berbicara. Pasien TBC aktif dapat menularkan pada 10-15 orang di sekelilingnya tiap tahun," jelasnya

Mereka yang berisiko tertular adalah anak-anak dengan kekebalan tubuh lemah, penderita DM (Diabetes Melitus), perokok, orang dengan HIV/AIDS, orang tua (lansia), dan mereka yang kontak dengan pasien TBC. "Gejala TBC batuk terus, demam, meriang berkepanjangan, kadang dahak bercampur darah, sesak napas nyeri di dada, berat badan nafsu makan menurun, berkeringat di malam hari meski tidak melakukan kegiatan," ungkapnya.

Pemeriksaan TBC bisa dilakukan dengan rontgen rada dan Mantoux Test, serta pemeriksaan dahak meliputi BTA (Bakteri Tahan Asam) dan TCM (Test Cepat Molekuler). "Pencegahan TBC bisa dilakukan dengan tidak merokok, makan gizi seimbang, olahraga teratur, ciptakan rumah sehat yang cukup sinar matahari dan sirkulasi udara yang baik, jemur kasur teratur dan imunisasi BCG untuk bayi," jelasnya

Juga diberikan Edukasi Hidup Sehat Tanpa Rokok. "Rokok konvensional maupun rokok elektrik (vape) sama-sama berisiko karena ada kandungan zat berbahaya (Nikotin, CO, Tar) yang bisa menyebabkan kanker," ungkapnya.

Segmen perokok menasar remaja biasanya terpengaruh dengan teman sepermainan sehingga harus bisa memilih teman yang tepat serta selalu diedukasi bahaya rokok. "Berhenti merokok bisa dilakukan dengan cara seketika, menunda rokok pertama, atau mengurangi sedikit demi sedikit hingga tidak sama sekali. Gaya Hidup Sehat Tanpa Rokok dengan olahraga teratur bisa menghilangkan kebiasaan merokok," tegasnya. (Vin)



Dokter Umum dari RS Paru, dr Muhammad Gractya Nufiantoro menyampaikan materi Pencegahan TBC dan Perilaku Tidak Merokok di Rumah Tangga di depan tamu undangan.



Foto bersama Panitia Pelaksana Sosialisasi Germas bersama narasumber

UPAYA SUKSESAN PEMILU 2024

Dinas Kominfo DIY Ajak Masyarakat Melawan Hoax

BANTUL (KR) - Guna meredam penyebaran berita Hoax, ada baiknya semua stakeholder yang terlibat, seperti media, tim sukses Pemilu dan masyarakat harus bekerja sama untuk mewujudkan Pemilu yang damai. Media harus menyebarkan dan menyampaikan berita yang positif mengenai Pemilu, bukan menyebarkan berita yang mempengaruhi opini masyarakat dan berita yang mengandung SARA, sehingga menyebabkan perpecahan. Masyarakat juga bisa mendorong gerakan anti Golput serta kampanye menggunakan hastag positif.

Hal tersebut ditekankan Sub Koordinator Kelompok Substansi Penyelenggaraan Komunikasi Publik Dinas Kominfo DIY, Wiwik Lestaringrum ST mewakili Kepala Dinas Kominfo DIY pada acara menyelenggarakan Literasi Digitalisasi Melawan Hoax bertema "Yogya Bijak Bermedsos dalam Mewujudkan Pemilu Bermartabat dan Berbudaya," di Pendapa Kalurahan Sriharjo Imogiri Bantul, Jumat (2/12). Diikuti Pamong dan tokoh masyarakat Sriharjo.

Kegiatan tersebut menghadirkan tiga nara sumber, yakni KPH Purbodiningrat SE MBA dari Komisi A DPRD DIY dengan topik, Peran dan Dukungan DPRD DIY dalam sosialisasi Literasi Digitalisasi Melawan Hoax. Agus Muhammad Yasin SSos MH dari Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) DIY dengan topik, Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Pemilu Berintegritas dan dari Oka Fahreza SIP, dengan topik Sharing dan Edukasi Bagi Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024 tanpa Hoax.

Menurut Wiwik, generasi milenial memiliki peran yang cukup besar dalam menyukseskan Pemilu. Tetapi kalau dilihat sekarang banyak generasi milenial yang ikut serta dalam penyebaran Hoax di media sosial. "Jangan suka menggunakan jari-jari untuk memuat komentar yang negatif di media sosial, serta ikut dalam menyebarkan berita yang belum tentu kebenarannya," paparnya

KPH Purbodiningrat mengemukakan, Pemilu 2024 adalah Pemilu yang paling kompleks akan dijalankan, karena menjadi Pemilu



Kegiatan Literasi menghadirkan tiga nara sumber

serentak, berbarengan Pemilu Legislatif, Pemilu Presiden dan Pilkada di tahun yang sama sehingga menjadi tantangan bersama. Pemilu 2024 harus berjalan seperti yang diharapkan Gubernur DIY Sri Sultan HB X, yakni jadikan Pe-

milu 2024 yang bermartabat dan berbudaya.

"Ini menjadi PR bersama dan tentu ada evaluasi dari Pemilu 2019, diantaranya keikutsertaan warga difabel yang di Pemilu 2019 masih dibawah 50 persen, kaum perempuan belum terpenuhi 30 persen. Sedangkan kaum milenial yang merupakan pemilih pemula bisa mencapai 60 persen. Potensi Hoax perlu diwaspadai, jika ada informasi yang isinya mencurigakan dan menjerumuskan masyarakat hendaknya segera laporkan kepada yang berkopentent," ungkapnya.

Sedangkan Agus Muhammad mengajak masyarakat untuk mempersiapkan apa yang harus disiapkan dalam menghadapi Pemilu 2024. Juga mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu 2024, terutama terkait pengawasan yang selama ini belum maksimal yang dilakukan oleh masyarakat. Ada 2 musuh uta-

ma dalam Pemilu 2024, yakni masih adanya Politik Uang dan peredaran berita Hoax. "Terkait hal ini masyarakat mempunyai hak untuk mengikuti pengawasan," tegas Agus.

Sementara Oka Fahreza SIP, mengatakan, pada Pemilu 2024 ada potensi penyebaran-penyebaran berita Hoax. Sekarang ini saja sudah ada indikasi penyebaran berita Hoax dari simpatisan tertentu yang sifatnya menjatuhkan lawan politik.

Tentang Tips untuk pemilih pemula 2024, menurut Oka agar memperhatikan visi dan rekam jejak calon yang akan dipilih. Jangan termakan pencitraan. Hati-hati Hoax dan Black Campaign dan lakukan saring, share dan lapor. Partisipasi aktif, jangan Golput, jadilah agen of change (share di medsos). "Menjadi partisipan calon tertentu boleh tapi harus toleren, jangan merugikan orang lain," pungkasnya. (Jdm)



Warga Sriharjo Imogiri Ikuti Kegiatan Literasi